

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 PADANG

Isabel Intan Pandini¹, Citra Imelda Usman², Triyono³
Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}
¹isabelintanpandini@gmail.com,
²citraimelda08@gmail.com,³triyonompd@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by issues in students' self-concept and interpersonal communication, characterized by difficulties in self-recognition, rejection of others' opinions, introversion, lack of empathy, and challenges in building friendships. The objectives were: (1) to describe students' self-concept, (2) to describe their interpersonal communication, and (3) to examine the correlation between self-concept and interpersonal communication. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The population consisted of 136 eighth-grade students at SMP Negeri 12 Padang, with a sample of 103 selected using proportional random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using percentage and Pearson product-moment correlation. The results indicate that: (1) students' self-concept is in the high category (81%), (2) interpersonal communication is in the fairly good category (61%), and (3) there is no significant relationship between self-concept and interpersonal communication (r -calculated $0.133 < r$ -table 0.195 at a 0.05 significance level). It is concluded that self-concept does not strongly correlate with interpersonal communication skills, suggesting that school counselors implement group guidance or classroom services focusing on improving interpersonal communication skills.

Keywords: self-concept, interpersonal communication, junior high school students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan hambatan komunikasi interpersonal dan konsep diri pada peserta didik, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengenal diri, menolak pendapat orang lain, tertutup, kurang empati, dan kesulitan menjalin hubungan pertemanan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan konsep diri peserta didik, (2) mendeskripsikan komunikasi interpersonal peserta didik, dan (3) menguji hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 136 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, dengan sampel 103 orang melalui teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan analisis data menggunakan teknik persentase dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep diri peserta didik berada pada kategori

tinggi (81%), (2) komunikasi interpersonal berada pada kategori cukup baik (61%), dan (3) tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal ($r\text{-hitung } 0,133 < r\text{-tabel } 0,195$ pada taraf signifikansi 0,05). Kesimpulannya, tingkat konsep diri tidak berkorelasi kuat dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga guru BK disarankan memberikan layanan bimbingan kelompok atau klasikal yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: konsep diri, komunikasi interpersonal, peserta didik SMP

A. Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik, khususnya pada masa remaja. Brooks & Heath (dalam Fauzi, 2018:2) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses berbagi informasi, makna, dan perasaan melalui pertukaran pesan verbal maupun nonverbal. Hargie & Dickson (2004:10) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang bertemu dan memulai pertemuan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga melibatkan interaksi timbal balik. Mulyana (2000:73) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun

hubungan sosial yang sehat serta mendukung proses belajar (Karisma, Suarja, & Usman, 2021:174). Kemampuan ini membantu peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, sehingga memengaruhi kepercayaan diri dan prestasi akademik. Menurut Berger dkk. (2021:28), komunikasi interpersonal adalah proses sosial yang melibatkan ketergantungan emosional antarindividu. Dalam perspektif Devito (dalam Sidiq, 2024:14), indikator komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan (*openness*), empati, dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positivity*), dan kesetaraan (*equality*).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam komunikasi interpersonal. Hasil observasi di SMP Negeri 12 Padang (Juni–Desember 2024)

mengungkapkan adanya siswa yang ragu berbicara di depan umum, menghindari diskusi, menutup diri, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, sulit membangun hubungan sosial yang hangat, dan kurang terbuka terhadap teman sebaya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan sosial dan akademik mereka.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal adalah konsep diri. Menurut Rakhmat (2011:102), konsep diri adalah cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri yang memengaruhi perilaku dan interaksi sosialnya. Konsep diri yang positif membuat individu lebih terbuka, percaya diri, dan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan konsep diri negatif ditandai dengan peka terhadap kritik, sangat mengharapkan pujian, dan sulit menjalin keakraban (Brooks & Emmert dalam Rakhmat, 2011:104). Desmita (2009:164) menambahkan bahwa konsep diri adalah gagasan individu tentang dirinya yang

mencakup keyakinan dan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal. Irawan (2017:109) menemukan bahwa komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi konsep diri sebesar 25,1%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti persepsi interpersonal dan hubungan sosial. Penelitian Ahmad (2016:252) juga mengungkapkan bahwa konsep diri yang positif membuat seseorang lebih terbuka dan “tembus pandang” dalam komunikasi. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 12 Padang menunjukkan adanya fenomena menarik: meskipun sebagian siswa memiliki konsep diri cukup baik, mereka tetap mengalami hambatan komunikasi.

Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan perubahan pola hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal yang dipengaruhi perkembangan teknologi, budaya digital, dan karakteristik generasi saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suhaida & Mardison (2019:25) serta Yulianto (2020:16–18), masa remaja adalah periode penting pembentukan konsep

diri, namun pengaruh lingkungan sosial dan media digital semakin besar dalam membentuk pola interaksi. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian terbaru untuk memberikan gambaran mutakhir terkait hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal dalam konteks kekinian.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan konsep diri peserta didik, (2) mendeskripsikan komunikasi interpersonal peserta didik, dan (3) menguji hubungan keduanya. Manfaat penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling serta manfaat praktis bagi guru BK dalam merancang program bimbingan yang berorientasi pada penguatan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pembaruan konteks sosial dan digital dibanding penelitian sebelumnya (Muslimin, 2019; Irawan, 2017), mengingat penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 ketika interaksi remaja sangat dipengaruhi

teknologi dan pola komunikasi daring, sehingga hasilnya diharapkan memberikan pemahaman baru terkait faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal siswa generasi saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal secara numerik, kemudian menganalisis hubungan keduanya melalui uji statistik (Sugiyono, 2019). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut (Creswell, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 136 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik proportional random sampling sehingga diperoleh sebanyak 103 orang. Jumlah ini memenuhi kriteria minimal sampel penelitian korelasional sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2012) bahwa minimal 30

subjek sudah cukup untuk memperoleh data yang representatif.

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Variabel konsep diri diukur melalui tiga indikator, yaitu pengetahuan tentang diri, harapan diri, dan penilaian diri (Rakhmat, 2011). Sedangkan variabel komunikasi interpersonal diukur berdasarkan lima indikator yang dikemukakan Devito (dalam Sidiq, 2024), meliputi keterbukaan (*openness*), empati, dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positivity*), dan kesetaraan (*equality*). Setiap item dinilai menggunakan skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Sebelum digunakan, instrumen diuji coba pada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh hasil semua item memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan hasil $\alpha = 0,872$ untuk konsep diri dan $\alpha = 0,889$ untuk komunikasi interpersonal, yang berarti keduanya sangat reliabel (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian, penyebaran angket kepada responden di kelas dengan pengawasan agar pengisian dilakukan secara mandiri, serta pengumpulan kembali angket untuk dilakukan pengecekan kelengkapan data. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan persentase kategori masing-masing variabel. Kedua, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Ketiga, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal. Kriteria pengujian adalah jika r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka hubungan tidak signifikan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, di antaranya responden

diberikan informed consent, data dijaga kerahasiaannya, dan hasil penelitian digunakan hanya untuk kepentingan akademik (Creswell, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang serta menguji hubungan keduanya. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Konsep Diri Peserta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	83	81,0
Sedang	18	17,5
Rendah	2	1,5

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki konsep diri pada kategori tinggi (81%), sedangkan 17,5% berada pada kategori sedang dan 1,5% pada kategori rendah. Nilai rata-rata (mean) skor konsep diri adalah 92,45 dengan standar deviasi 7,12, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah mampu

mengenali dan menilai dirinya dengan baik.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	61,0
Cukup	35	34,0
Kurang	5	5,0

Komunikasi interpersonal peserta didik sebagian besar berada pada kategori baik (61%), diikuti kategori cukup (34%) dan kurang (5%). Nilai rata-rata skor komunikasi interpersonal adalah 84,21 dengan standar deviasi 6,89, yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya pada indikator keterbukaan (openness) yang memperoleh skor terendah (mean = 3,6).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r-hitung	r-tabel (0,05)	Sig. (p)	Keterangan
Konsep Diri > Komunikasi Interpersonal	0,133	0,195	0,183	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai r-hitung = 0,133 < r-tabel = 0,195 dengan p = 0,183 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal peserta didik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik berada pada kategori tinggi, sementara komunikasi interpersonal berada pada kategori baik. Namun, korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Temuan ini menarik karena secara teori konsep diri yang positif seharusnya mendukung kemampuan komunikasi interpersonal (Rakhmat, 2011). Individu yang memiliki konsep diri positif umumnya bersikap terbuka, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik (Devito dalam Sidiq, 2024).

Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, meskipun siswa memiliki konsep diri yang baik, keterampilan komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, pengalaman komunikasi, dan pengaruh media digital (Yulianto, 2020). Menurut penelitian Karisma, Suarja, dan Usman (2021), interaksi

melalui media sosial cenderung mengurangi frekuensi komunikasi tatap muka, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal tidak berkembang optimal meskipun individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kedua, indikator komunikasi interpersonal yang terendah adalah keterbukaan, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung menahan diri untuk mengemukakan pendapat atau perasaan, meskipun memiliki pandangan positif tentang dirinya. Hal ini sejalan dengan temuan Suhaida dan Mardison (2019) bahwa pola komunikasi remaja saat ini lebih dipengaruhi oleh norma kelompok dan rasa takut terhadap penilaian negatif dari teman sebaya.

Perbedaan hasil ini dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal (Irawan, 2017) menunjukkan adanya perubahan pola interaksi sosial akibat perkembangan teknologi dan perubahan budaya komunikasi pada generasi digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh konsep diri, tetapi juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan adaptasi terhadap lingkungan digital (Berger et al., 2021).

D. Kesimpulan

. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang serta menguji hubungan keduanya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki konsep diri pada kategori tinggi (81%) dan komunikasi interpersonal pada kategori baik (61%). Namun, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal (r -hitung = 0,133; p = 0,183 > 0,05).

Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep diri yang tinggi tidak secara otomatis diikuti oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, norma kelompok, keterampilan sosial, dan pengalaman komunikasi tatap muka diduga memiliki peran yang lebih dominan dalam

membentuk kemampuan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Ewoldsen, D. R. (2021). *The handbook of communication science*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Irawan, M. (2017). Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 45–53.
- Karisma, I. D., Suarja, I. K., & Usman, M. (2021). Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 210–218.
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, U. (2024). *Komunikasi antar pribadi: Konteks dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan*

kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

- Suhaida, & Mardison. (2019). Perubahan pola komunikasi tatap muka di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 101–112.
- Yulianto, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Psikologi*, 4(1), 56–65.